

## **Pengaruh OTOF (*One Team Student One Family*) terhadap Pengetahuan Ibu dengan Balita Mencegah *Stunting***

**Akhmad Yanuar Fahmi Pamungkas<sup>1\*</sup>, Desi Trianita<sup>1</sup>, Atik Pramesti Wilujeng<sup>1</sup>**

<sup>1</sup> Stikes Banyuwangi, Banyuwangi, Jawa Timur, Indonesia

*yanuarfahmi20@gmail.com*

### **Abstract**

**Introduction:** *The incidence of stunting is caused by several factors, one of which is the family factor. Mothers as the main caregivers for toddlers have a very important role in preventing stunting in children. Efforts to improve mothers' knowledge and skills in preventing stunting in toddlers continue to be carried out, but innovation is needed to increase mothers' understanding of the growth and development of toddlers so that stunting in toddlers can be prevented. One of the educational method innovations that can be carried out effectively is based on empowerment, namely 1 student 1 family, but there has been no research on a student team 1 family. The purpose of this study was to determine the effect of the OTOF (*One Team Student One Family*) on the level of knowledge among mothers of toddlers.*

**Methods:** *This research was conducted in the working area of the Kertosari Public Health Center, Banyuwangi Regency from the beginning of June to the end of October using a pre and post-test quasy experiment with group control and using an independent t test. The population is all mothers who have toddlers. Sampling with stratified random sampling technique 61 respondents consisting of 31 interventions and 30 controls. The data collection instrument was Stunting Related Knowledge Questionnaire that has been declared valid and reliable the intervention used is to empower health students (nursing, analyst, midwifery, pharmacy and nutrition) according to their ability to carry out Health Education to 1 family.*

**Results:** *The results showed that after giving the OTOF treatment the knowledge of the mother of toddlers increased and after being tested with the paired t-test, the result was  $p = 0.00$  which means that there is an effect.*

**Conclusion:** *The conclusion is the results of the study show that there is an effect of the OTOF on the knowledge of mothers of children under five.*

**Keywords:** *Mother Knowledge, OTOF, Stunting.*

### **Abstrak**

**Pendahuluan:** Kejadian stunting disebabkan oleh beberapa faktor salah satunya adalah keluarga. Ibu sebagai pengasuh utama Balita memiliki peran yang sangat penting dalam pencegahan stunting pada anak. Upaya meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu dalam mencegah *stunting* pada balita terus dilakukan namun diperlukan inovasi dalam meningkatkan pemahaman ibu tentang pertumbuhan dan perkembangan Balita sehingga kejadian *stunting* pada balita dapat dicegah. Salah satu inovasi metode pendidikan yang dapat dilakukan secara efektif adalah berbasis pemberdayaan yaitu satu mahasiswa satu keluarga tetapi belum ada penelitian tentang satu tim mahasiswa satu keluarga. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh OTOF (*One Team Student One Family*) terhadap tingkat pengetahuan pada ibu Balita dalam mencegah *stunting*.

**Metode:** Penelitian ini dilakukan di wilayah kerja puskesmas Kertosari, kabupaten Banyuwangi pada awal Juni sampai dengan akhir Oktober menggunakan *pre* dan *post-test quasy experiment* dengan kontrol grup dan menggunakan *independent t-test*. Populasi penelitian ini adalah semua ibu dengan

Balita. Pengambilan sampel dengan teknik *stratified random sampling* 61 responden terdiri dari 31 intervensi dan 30 kontrol. Instrumen pengumpulan data berupa kuesioner *Stunting Related Knowledge* yang telah dinyatakan valid dan reliabel intervensi yang digunakan adalah dengan memberdayakan mahasiswa kesehatan (keperawatan, analis, kebidanan, farmasi dan gizi) sesuai kemampuan untuk melakukan pendidikan kesehatan kepada satu keluarga.

**Hasil:** Hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah pemberian perlakuan OTOF pengetahuan pada ibu balita meningkat dan setelah diuji dengan *paired t-test* mendapatkan hasil  $p = 0,00$  yang mempunyai makna terdapat pengaruh.

**Kesimpulan:** Kesimpulannya adalah hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh OTOF terhadap pengetahuan ibu Balita.

**Kata Kunci:** OTOF, Pengetahuan Ibu, Stunting.

## PENDAHULUAN

*Stunting* adalah kondisi gagal tumbuh yang dialami anak balita di dunia saat ini akibat dari kekurangan gizi kronis sehingga anak terlalu pendek untuk usianya (Simanjuntak & Georgy, 2020). Pada tahun 2017 sebesar 22,2% atau sekitar 150,8 juta Balita di dunia mengalami *stunting*. Indonesia merupakan salah satu negara dengan angka kejadian balita *stunting* yang masih tinggi. Laporan Pemantauan Status Gizi (PSG) selama tiga tahun terakhir menunjukkan bahwa Balita pendek memiliki prevalensi tertinggi dibandingkan dengan masalah gizi lainnya seperti gizi kurang, kurus, dan gemuk. Prevalensi balita pendek mengalami peningkatan dari tahun 2016 yaitu 27,5% menjadi 29,6% pada tahun 2017 pada tahun 2020 Balita pendek mencapai angka 24,2% (Kemenkes RI, 2018).

Masalah gizi terutama *stunting* pada Balita dapat menghambat perkembangan anak dengan dampak negatif yang akan berlangsung dalam kehidupan selanjutnya seperti penurunan intelektual, rentan terhadap penyakit tidak menular, penurunan produktivitas hingga menyebabkan kemiskinan dan risiko melahirkan bayi dengan berat lahir rendah (Mukaromah, 2021). Upaya yang sangat penting untuk mengurangi kejadian *stunting* adalah pemenuhan nutrisi pada 1.000 Hari Pertama

Kehidupan (HPK) dari anak Balita. Secara lebih detail, beberapa faktor yang menjadi penyebab *stunting* yang dijelaskan oleh Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan tahun 2017 dalam bukunya 100 Kabupaten/Kota Prioritas untuk Intervensi Anak Kerdil (*Stunting*) sebagai berikut: (1) Praktik pengasuhan yang kurang baik, termasuk kurangnya pengetahuan ibu mengenai kesehatan dan gizi sebelum dan pada masa kehamilan, serta setelah ibu melahirkan; (2) Masih terbatasnya layanan kesehatan termasuk layanan ANC-*Ante Natal Care* (pelayanan kesehatan untuk ibu selama masa kehamilan), *post natal care* dan pembelajaran dini yang berkualitas sehingga ibu dengan tingkat pengetahuan yang tinggi akan lebih mudah berperilaku baik jika dibandingkan dengan ibu yang kurang atau tidak mengetahui tentang *stunting*. Ibu dengan tingkat pengetahuan yang cukup diharapkan mau dan mampu untuk berperilaku yang baik dalam rangka memperbaiki keadaan gizi anaknya. Ibu dengan tingkat pengetahuan rendah memiliki peluang anaknya mengalami *stunting* sebesar 0,049 kali lebih besar dibandingkan dengan ibu yang memiliki pendidikan tinggi (Olsa, Sulastri, & Anas, 2017).

Pendidikan kesehatan dengan metode manual atau langsung dapat mempengaruhi pengetahuan *stunting* pada ibu hamil tetapi

dapat memberatkan peneliti dalam pengambilan data dan melakukan intervensi karena terlalu banyak responden sehingga perlu adanya metode dengan memberdayakan remaja atau mahasiswa dalam pengambilan data dan memberikan intervensi (Septyana, Astuti & Kunci, 2022)

Kemenkes menyebutkan bahwa penanganan *stunting* terdiri dari tiga strategi yang terdiri dari pola makan, pola asuh dan sanitasi (Kemenkes RI, 2020). Pada strategi pola asuh, keluarga merupakan bagian yang memiliki peran penting dalam penanganan *stunting* dengan *support system* keluarga dalam *sense of control* pencegahan *stunting*. Keluarga yang memiliki daya yang tinggi maka akan diikuti praktik pemberian makan yang semakin baik (Inurreta-Díaz *et al.*, 2021). Pemberian pendidikan kesehatan dengan tema nutrisi berbasis pemberdayaan keluarga juga terbukti dapat meningkatkan kognisi, afeksi, dan praktik pemberian makan bayi dan anak (Galasso *et al.*, 2019). Pemberdayaan keluarga menjadi kunci agar sumber daya yang dimiliki oleh keluarga dapat dimanfaatkan seoptimal mungkin untuk memberikan gizi yang tepat untuk Balita (Inurreta-Díaz *et al.*, 2021).

Mahasiswa kesehatan sebagai calon ilmuwan memiliki potensi dalam mengubah paradigma keluarga dalam memahami *stunting* sehingga keluarga akan lebih memahami apabila diberikan pendidikan kesehatan oleh seseorang yang lebih dekat dengannya (Brener & Demissie, 2018). Salah satu pendekatannya adalah dengan mahasiswa kesehatan di bidangnya seperti mahasiswa keperawatan, mahasiswa kebidanan, mahasiswa gizi dan mahasiswa farmasi (Galasso *et al.*, 2019). Mahasiswa akan menjadi satu tim untuk memberikan Pendidikan kepada keluarga dengan tujuan untuk meningkatkan Pendidikan dan ketrampilan keluarga dalam mencegah *stunting* (Galasso *et al.*, 2019).

OTOF (*One Team Student One Family*) menjadi bentuk intervensi Kesehatan untuk memberdayakan keluarga dengan Balita usia 6-23 bulan, dalam memberikan gizi yang tepat untuk Balita, sehingga terhindar dari *stunting*. Model ini bertujuan memperkuat sistem dalam agar mampu menggunakan sumber daya yang dimiliki untuk memenuhi gizi balita secara tepat. Model ini menggabungkan konsep the Friedman's *Family Health Care Nursing*, Pender's *Health Promotion Model*, dan Alhani's *Family-Centered Empowerment Model*. Diharapkan dengan adanya pendampingan OTOF dapat mengurangi prevalensi *stunting* di Indonesia dan mewujudkan Banyuwangi sehat bebas *stunting*. Penelitian ini bertujuan untuk pengaruh OTOF (*One Team Student One Family*) terhadap pengetahuan ibu dengan Balita mencegah *Stunting*.

## METODE

Penelitian ini merupakan *quasy experiment pre-post-test* dengan *control group*. Kelompok eksperimen pada penelitian ini mendapatkan perlakuan Model OTOF dan pelatihan daring dengan cara satu keluarga mendapatkan pendampingan satu kelompok mahasiswa (leperawatan, teknologi laboratorium medik [TLM], kebidanan, farmasi dan gizi) dengan jumlah pertemuan sebanyak tiga kali pertemuan. Pertemuan pertama merupakan pengkajian tingkat pengetahuan, pertemuan kedua adalah implementasi dan pertemuan ketiga adalah evaluasi. Materi yang diberikan adalah tentang pendidikan kesehatan sesuai kompetensi mahasiswa. Topik yang diberikan oleh mahasiswa keperawatan adalah tentang manajemen keluarga dalam memberikan nutrisi kepada anak, mahasiswa kebidanan tentang tumbuh kembang anak, mahasiswa farmasi tentang suplemen obat atau vitamin, mahasiswa gizi

tentang nutrisi yang baik pada ibu dengan *stunting*, dan mahasiswa TLM memberikan anjuran cek tes adanya cacangan atau tidak. Kelompok kontrol tidak mendapatkan perlakuan Model OTOF, akan tetapi responden diminta untuk tetap melakukan aktivitas sebagaimana biasanya. Penelitian ini menggunakan instrumen *Stunting Related Knowledge* yang telah valid dan reliabel untuk mengetahui tingkat pengetahuan responden. Hasil uji seluruh pertanyaan yang berjumlah 15 valid dengan  $r$  tabel 0,514. Hasil uji reliabilitas kuesioner ini adalah  $r$  alpha Cronbach's sebesar 0,81. Karena hasil  $r$  hitung lebih besar dari tabel (0,361) maka kuesioner ini dinyatakan valid dan reliabel (Widyanata, 2018). Penelitian ini dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Kertosari jumlah populasi 134 Balita *stunting*.

Teknik *sampling* menggunakan *stratified random sampling* dengan cara sampel mengambil sampel dengan memperhatikan suatu tingkatan (*strata*) pada elemen populasi sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi dan pengambilan menggunakan rumus Slovin sehingga ditemukan 61 responden yang terdiri dari 31 untuk kelompok intervensi dan 30 untuk kelompok kontrol. Sebelum dilakukan analisis data, peneliti melakukan uji *Kolmogorov-Smirnov* untuk mengetahui sebaran data di setiap kelompok. Data yang terkumpul selanjutnya dianalisis menggunakan uji  $t$  berpasangan, uji  $t$  tidak berpasangan.

## HASIL

**Tabel 1.** Sosial Demografi

N= 61			
Sosial Demografi		Total	%
Usia	17-25	0	0
	26-35	40	66
	36-45	18	30
	46-55	3	4
Pendidikan	Tidak	0	0

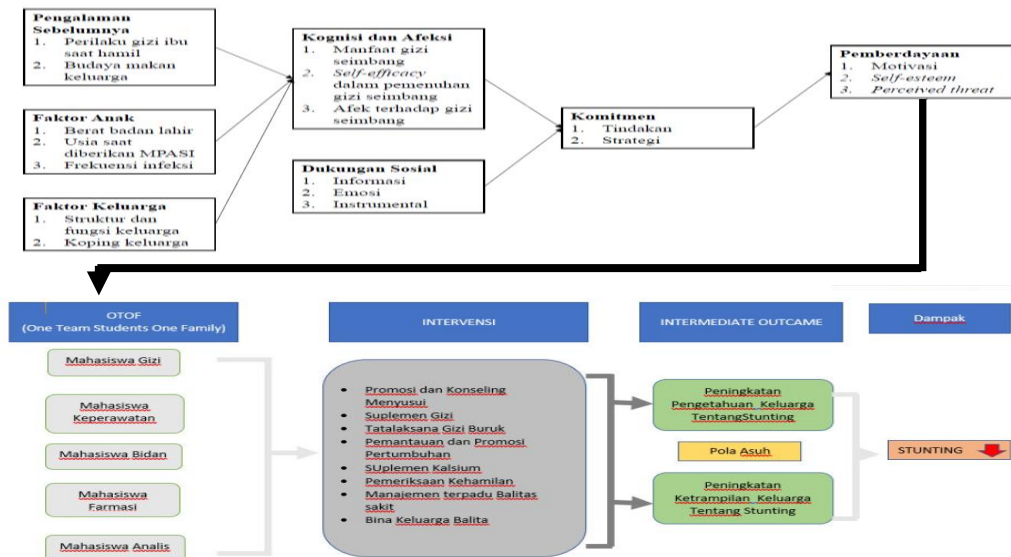
N= 61			
Sosial Demografi		Total	%
Sekolah	SD	5	8
	SMP	9	14
	SMA	32	52
	PT	15	26
	Agama	Islam	59
	Kristen	2	3

**Tabel 2:** Pengaruh OTOF terhadap pengetahuan Ibu

Pre- test x Post- test	Kelompok	Mean	t	df	Sig. (2- tailed)
	Intervensi	-7.226	-	30	.000
	Kelompok	-	7.099	29	.794
		4.3333	-.264		

Tabel 2 menyebutkan bahwa Kelompok Intervensi Berdasarkan hasil *paired t-test* diperoleh nilai *sig. (2-tailed) = 0,000*, sehingga dapat disimpulkan bahwa *sig. (2-tailed) = 0,000 <  $\alpha = 0,05$* , maka  $H_1$  diterima yang berarti terdapat pengaruh yang bermakna. Pada kelompok kontrol hasil *paired t-test* diperoleh nilai *sig. (2-tailed) = 0,794*, sehingga dapat disimpulkan bahwa *sig. (2-tailed) = 0,794 <  $\alpha = 0,05$* , maka  $H_1$  ditolak yang berarti tidak terdapat pengaruh yang bermakna.

Uji homogenitas dengan *Levene's Test for Equality of Variances* adalah sebesar  $0.014 < 0,05$  maka dapat diartikan bahwa varians data antara kedua data tidak homogen. Berdasarkan tabel output *Independent Samples Test* diketahui nilai Sig. (2-tailed) sebesar  $0,000 < 0,05$ , maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji *independent sample t test* dapat disimpulkan  $H_1$  diterima yang bermakna ada perbedaan yang signifikan antara kelompok yang diberikan intervensi dan tidak diberikan intervensi.



**Diagram 1: Model Program OTOF**

## PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menyebutkan bahwa Perlakuan Program *One Tim Student One Family* (OTOF) yang dilakukan oleh mahasiswa Kesehatan diantaranya mahasiswa Keperawatan, Kebidanan, Farmasi, TLM dan gizi selama 3 kali perlakuan kepada ibu dengan balita stunting berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan Ibu dalam mencegah *stunting* pada Balita. Hal ini dibuktikan dengan bahwa Program OTOF memiliki nilai signifikan. Semua tenaga kesehatan dan mahasiswa kesehatan yang terdiri dari perawat, bidan, ahli gizi, analis dan farmasi memiliki peran yang sangat penting dalam penanganan stunting salah satu program penanganan stunting balita adalah meningkatkan capaian pemberian ASI Eksklusif melalui upaya promotif dan memotivasi ibu agar memberikan ASI Eksklusif kepada bayinya sehingga ibu memahami pentingnya ASI eksklusif dibandingkan untuk susu formula. Hal ini juga dapat dilakukan dengan cara menyenangkan perasaan ibu dari masa pra-konsepsi ketika bayi lahir hingga usia minimal 6 bulan dan berlanjut sampai ulang tahun anak kedua (Tambunan *et al.*,

2021). Pemberian ASI eksklusif pada bayi merupakan hal yang sangat penting mengingat ASI mengandung zat gizi yang sangat lengkap dan sangat dibutuhkan oleh bayi untuk tumbuh dan berkembang dengan optimal (Wilujeng, 2021). Peneliti mempunyai pendapat bahwa tenaga kesehatan dan mahasiswa kesehatan kepada ibu-ibu yang memiliki bayi usia 6-24 bulan. Pendidikan kesehatan yang bisa dilakukan adalah memberikan pelatihan kepada ibu-ibu cara menyusun menu untuk balita. Beberapa penelitian telah menunjukkan bahwa intervensi MPASI dalam bentuk jajanan pengganti ikan dapat meningkatkan gizi status pada anak balita. MPASI berupa biskuit dan kue tepung tempe seharga 30 hari bisa menambah berat badan dan tinggi badan anak di bawah lima tahun. Anak balita dengan gizi kurang dan gizi buruk yang mengkonsumsi biskuit lele selama 88 hari mengalami peningkatan gizi

Penelitian ini menunjukkan hasil yang signifikan antara Program OTOF dengan pengetahuan ibu di karenakan topik yang diberikan oleh mahasiswa sesuai dengan hasil *pre-test* Ibu *stunting* bahwa sebagian besar belum mengetahui dan merawat balita *stunting*. Hal ini

sejalan dengan penelitian Munir, Audyna dan Jadid (2022) bahwa topik pendidikan *stunting* sesuai dengan permasalahan responden dapat menarik minat responden dan meningkatkan pengetahuan responden. Peneliti melakukan pendidikan *stunting* dengan memberdayakan mahasiswa kesehatan agar topik yang di bicarakan sesuai dengan masalah yang dihadapi responden.

Penyampaian materi *stunting* dalam penelitian ini dilakukan dengan beberapa inovasi yaitu tentang pencegahan *stunting* dan perawatan yang disampaikan oleh mahasiswa keperawatan dan kebidanan, materi tentang cacangan pada anak dapat menjadi *stunting*, gizi yang baik disampaikan oleh mahasiswa gizi, dan dalam hal pendidikan vitamin dan pengobatan di berikan oleh mahasiswa farmasi. Hal ini sejalan dengan penelitian lain menyebutkan bahwa inovasi dan improvisasi dengan video, gambar, dan leflet dapat meningkatkan pengetahuan responden tentang *stunting* (Ruel-Bergeron *et al.*, 2019). Peneliti beranggapan bahwa dengan adanya inovasi akan membuat responden lebih mengerti dan paham tentang *stunting*.

Metode pendidikan kesehatan *stunting* penelitian ini adalah dengan metode ceramah yang di lakukan oleh beberapa mahasiswa sesuai dengan keilmuan Kesehatan masing-masing sehingga membuat variasi dalam penyampaian hal ini sesuai dengan penelitian lain yang menyebutkan inovasi metode ceramah dengan beberapa sumber ilmu akan lebih menarik dalam menyelesaikan satu permasalahan (Masyudi *et al.*, 2020). Peneliti beranggapan bahwa dalam melakukan Pendidikan dengan metode ceramah oleh beberapa mahasiswa akan memudahkan diterima oleh responden karena akan lebih menarik.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian ini menyebutkan bahwa terdapat pengaruh yang bermakan Perlakuan Model *One Tim Student One Family* (OTOF) terhadap pengetahuan ibu dalam Mencegah *Stunting* pada balita dengan nilai p sebesar 0,000. Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa mahasiswa perawat, mahasiswa bidan maupun mahasiswa gizi lebih meningkatkan pengetahuan ibu dalam mencegah *stunting* pada balita dengan meningkatkan pelayanan kesehatan berupa pendidikan kesehatan tentang manfaat gizi seimbang dengan pelatihan penyusunan menu MPASI, adanya motivator ASI maupun konselor ASI bagi ibu-ibu yang mempunyai ASI tidak lancar maupun ibu yang mengalami hambatan dalam pemberian ASI selain itu tenaga kesehatan juga perlu meningkatkan upaya pemberdayaan keluarga dalam rangka mendukung keberhasilan pemberian ASI eksklusif. Selain itu perlu *adanya follow up* dari pihak terkait dalam upaya mencegah *stunting* pada Balita berupa kognisi dan afeksi yang positif, komitmen yang kuat, dukungan dari seluruh anggota keluarga.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada Kemenristekdikti sebagai pihak yang memberikan dana hibah penelitian pada skema penelitian Dosen Pemula tahun anggaran 2022

## DAFTAR PUSTAKA

- Brener, N., & Demissie, Z. (2018). Counseling, psychological, and social services staffing: Policies in U.S. school districts. *American Journal of Preventive Medicine*, 54(6), S215–S219.  
<https://doi.org/10.1016/j.amepre.2018>

- .01.031 <https://doi.org/10.35728/jmkik.v6i2.749>
- Galasso, E., Weber, A. M., Stewart, C. P., Ratsifandrihamanana, L., & Fernald, L. C. H. (2019). Effects of nutritional supplementation and home visiting on growth and development in young children in Madagascar: A cluster-randomised controlled trial. *The Lancet Global Health*, 7(9), e1257–e1268. [https://doi.org/10.1016/S2214-109X\(19\)30317-1](https://doi.org/10.1016/S2214-109X(19)30317-1)
- Inurreta-Díaz, M., Morales-Gual, Y. M., Aguilar-Vargas, E., Álvarez-Baeza, A., Magriñá-Lizama, J. S., Cetina-Sauri, G., & Méndez-Domínguez, N. (2021). Family-planning counselling simulation for medical students: An exploratory educational intervention. *Educacion Medica*, 22(xx), 271–276. <https://doi.org/10.1016/j.edumed.2020.01.002>
- Kemendes RI. (2020). *Profil kesehatan Indonesia*. Diperoleh dari <https://www.kemkes.go.id/>
- Kemendes RI. (2018). *Situasi balita pendek (stunting) di Indonesia*. Diperoleh dari <https://www.kemkes.go.id/>
- Masyudi, T. M. R., Arliati, N., Usman, S., & Wahyuni, S. (2020). Pengaruh penyuluhan dengan metode ceramah dan media lembar balik terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap ibu Balita gizi kurang di Puskesmas Krueng Barona Jaya. *Majalah Kesehatan Masyarakat Aceh (MaKMA)*, 3(1), 40–49.
- Mukaromah, S. (2021). Perilaku hidup bersih dan sehat pada tatanan rumah tangga di masa pandemi COVID-19. *Jurnal Medika*, 6(2).
- Munir, Z., Audyna, L., Jadid, U. N., & Jadid, U. N. (2022). Pengaruh edukasi tentang stunting terhadap pemgetahuan dan sikap ibu yang mempunyai anak stunting. *Jurnal Keperawatan Profesional*, 10.
- Olsa, E. D., Sulastri, D., & Anas, E. (2017). *Hubungan sikap dan pengetahuan ibu terhadap kejadian stunting pada anak baru masuk sekolah dasar di Kecamatan Nanggalo*. 6(3), 523–529.
- Ruel-Bergeron, J. C., Hurley, K. M., Kang, Y., Aburto, N., Farhikhtah, A., Dinucci, A., Molinas, L., Lee Shu Fune, W., Mitra, M., Phuka, J., Klemm, R., West, K., & Christian, P. (2019). Monitoring and evaluation design of Malawi's right foods at the right time nutrition program. *Evaluation and Program Planning*, 73, 1–9. <https://doi.org/10.1016/j.evalprogplan.2018.11.001>
- Septyana, D., Astuti, T., & Kunci, K. (2022). Pengaruh pendidikan pencegahan stunting terhadap pengetahuan kader Posyandu. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 21(2), 83–89.
- Simanjuntak, D. R., & Georgy, C. (2020). Hubungan pengetahuan, sikap dan praktik ibu tentang pemberian MP-ASI dengan kejadian stunting di UPTD Puskesmas Beru, Kelurahan Waioti, Kabupaten Sikka pada tahun 2019. *Repository Universitas Kristen Indonesia*.
- Tambunan, A. T., Tanggulangan, F., Poppy, R., Sinurat, F., Kartika, L., &

Aiba, S. (2021). Relationship between mothers' knowledge and exclusive breastfeeding behavior in one private hospital in West Indonesia. *International Journal of Nursing and Health Services*, 4(1), 1–8.

Wilujeng, A. P. (2021). Gestational age, exclusive breastfeeding, attitude complementary foods associated with stunting infants. *International Journal of Nursing and Health Services*, 4(6), 669–679.